

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan seseorang dan perilaku yang dapat diamati. Nana Syaodih Sukmadinata (2010, hlm.60) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, perdatap, dan pemikiran individu dan kelompok”. Menurut Sugiyono (2009, hlm.2) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alam, (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (kombinasi) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui masalah yang ingin diteliti dan bagaimana upaya dalam mengatasi masalah tersebut. Studi kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “A Case Study” atau “Case Studies”. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English (1998, hlm.173), diartikan sebagai 1). *“Instance or example of the occurrence of sth*, 2). *“Actual state of affairs; situation”*, dan 3). *“Circumstances or special conditions relating to a person or thing”*. Secara berurutan artinya ialah 1). Contoh kejadian sesuatu, 2). Kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). Lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Sedangkan menurut (Creswell, 2015) menjelaskan bahwa jika proses penelitian melakukan penelitian studi kasus jika proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti, serta maka dapat disebut studi kasus dan mengikuti struktur studi kasus diatas, seperti yang

dikemukakan oleh (Lincoln dan Guba, 1985), yaitu soal, latar belakang, masalah, dan pelajaran yang bisa diambil.

Menurut penjelasan VanWynsberghe dan Khan (2007), penelitian studi kasus itu unik, tidak hanya sekedar metode penelitian, desain penelitian atau metodologi. Kemudian, mereka memposisikan status dan peran studi kasus sebagai *transparadigmatik*, *heuristic*, dan *transdisipliner* yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci terhadap bukti-bukti fenomena yang telah dikumpulkan dalam berbagai bentuk, seperti peristiwa, konsep, prosedur, dan proses. Hal ini tampaknya sejalan dengan pandangan Stake (2005) bahwa keunikan penelitian studi kasus tidak terletak pada metode atau desain penelitian, tetapi pada pemilihan kasus yang ditetapkan sebagai objek penelitian.

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut studi kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

### **3.1. 2 Desain Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kemmis dan Mc Taggart, Kusumah (2010:hlm.21) mengungkapkan bahwa “Metode Kemmis dan Mc Taggart berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus ialah putaran dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut; (a) menetapkan informan, (b) melakukan wawancara dengan informan, (c) membuat catatan, (d) menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh, dan (e) menarik kesimpulan.

### 3.1.3 Sumber Data Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong (2002, hlm.112), “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sedangkan menurut H.B. Sutopo, (2002, hlm.50) mengatakan “sumber data dalam penelitian kualitatif secara menyeluruh berupa narasumber atau informan, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar dan rekaman, dokumen dan arsip”. Dari beberapa sumber data tersebut beragam informasi dapat digali untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang berupa jawaban langsung dari informan. Data ini berupa hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa V C SDN 2 Munjul Jaya.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis, misal media massa, arsip hasil penelitian sebagai tambahan data. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekolah dan data observasi siswa. Menurut Lexy J. Moleong (2002, hlm.90) bahwa, “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondid latar penelitian”. Seseorang informan dapat memberikan pandangan tentang objek penelitian. “Informan adalah individu yang mempunyai beragam posisi dan memiliki akses informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti” (H.B Sutopo, 2002, hlm.50). Posisi yang beragam tersebut menyebabkan perbedaan kelengkapan informasi yang dimiliki dan diperoleh. Dengan sumber informan ini, peneliti akan memperoleh informasi yang berupa pernyataan, kata-kata, pendapat atau pandangan mengenai objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V C SDN 2 Munjul Jaya. Adapun karakteristik dari informan dalam penelitian ini adalah minat baca siswa.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Munjul Jaya yang berlokasi Jl. Rawasari II No. 146, Munjul Jaya, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena ditinjau dari letaknya yang cukup strategis yang berada di dekat jalan raya dan pemukiman warga, yang memudahkan akses saat melaksanakan penelitian.

Selain itu, alasan peneliti memilih sekolah ini karena ketika melaksanakan kegiatan PPLSP di sekolah ini peneliti menemukan masalah terhadap minat baca siswa kelas tinggi khususnya pada kelas V.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2021, dan apabila penelitian ini masih membutuhkan data, maka waktu penelitian akan diperpanjang sampai data penelitian yang dibutuhkan sudah tercukupi.

## **3.3 Subjek Penelitian**

Data merupakan bagian penting dan sentral dalam kegiatan penelitian. Data itu berkenaan dengan masalah, sedangkan masalah dipresentasi oleh konsep atau variabel penelitian. Oleh karena itu jika ingin mendapatkan data berarti penelitian harus mengobservasi variabel yang merupakan representasi dari masalah yang ada. Masalah penelitian adalah objek yang dipelajari dalam objek penelitian. Fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variable disebut objek penelitian (Uber Silalahi, 2009, hlm.191)

Menurut Moleong (1990, hlm.43) dalam buku karangan Farida Nugharani (2016, hlm.61), subjek penelitian adalah orang yang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Munjul Jaya yang berjumlah 6 siswa, 3 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

“Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian” (Suwartono, 2014, hlm.41). Selanjutnya Mc Milan dan Schumacher mengemukakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif antara lain: “Observasi partisipan, observasi bidang/lapangan, wawancara mendalam, dokumen dan artefak dan teknik tambahan seperti *audio visual*” (Uhar Suharsaputra, 2014.hlm.209). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2013.hlm.153).

Menurut uhar Suharsaputra (2014, hlm.209) menyatakan observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai gerbang untuk merekam data.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar mengajar dikelas.

Observasi ini dilakukan terhadap siswa kelas V C pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini berupa pengamatan aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang ditinjau dari indikator minat baca yaitu, kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat bacaan, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui dan menentukan minat baca seseorang tinggi atau rendah.

##### a. Kesenangan membaca

Ketertarikan siswa untuk membaca dengan kesadarannya sendiri merupakan kesenangan yang dipengaruhi oleh minat baca. Ketertarikan

siswa terhadap kegiatan membaca akan diekspresikan perasaan senang dalam membaca. Semakin tinggi ketertarikan siswa dengan kegiatan membaca, maka siswa semakin senang dengan kegiatan membaca. Terdapat dua sub indikator yang termasuk dalam indikator kesenangan untuk membaca, yaitu 1) membaca dengan kemauan sendiri, dan 2) perasaan senang ketika membaca.

b. Kesadaran akan manfaat bacaan

Semakin sadar akan pentingnya kegiatan membaca, maka semakin besar minat baca seseorang. Kesadaran akan pentingnya membaca dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadikan siswa untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan. Kebiasaan membaca tersebut yang akan menimbulkan minat baca siswa. Terdapat empat sub indikator yang termasuk dalam indikator kesadaran akan manfaat bacaan, yaitu 1) memiliki tujuan membaca, membaca karena kesadaran akan manfaat bacaan, 3) menyediakan lembaran catatan sebelum membaca, dan 4) mencatat bahan pokok.

c. Frekuensi membaca

Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, karena seseorang yang mempunyai minat baca akan banyak melakukan aktivitas membaca baik pada waktu belajar maupun waktu luang. Terdapat dua sub indikator yang termasuk dalam indikator frekuensi membaca yaitu, 1) membaca buku di sekolah ketika ada kesempatan, dan 2) membaca buku pelajaran di rumah.

d. Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca

Siswa yang mempunyai minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif yaitu sumber bacaan yang tidak hanya dibutuhkan. Siswa yang suka membaca akan mempunyai koleksi buku bacaan yang banyak. Terdapat empat sub indikator yang termasuk dalam indikator jumlah buku bacaan yang pernah dibaca yaitu, 1) sering membeli buku, 2) jumlah buku bacaan lebih dari tiga buku dalam seminggu, 3) buku bacaan yang sering dibaca, dan 4) membawa buku bacaan ke sekolah.

### **3.4.2 Wawancara**

Menurut Suwartono (2014, hlm.48) wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam alam pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati.

Ada dua jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrumen penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan atau responden (orang yang diwawancarai) diberi pertanyaan, dan jawabannya dicatat oleh peneliti. Wawancara terstruktur dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri 2 Munjul Jaya.

Untuk kenyamanan informal, dengan adanya penyebaran Covid-19 dalam dilaksanakannya wawancara peneliti dan informal tetap mengikuti protokol Kesehatan yaitu 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak).

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015, hlm.329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil sekolah, dan proses pengumpulan data mewawancarai siswa.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

### **3.5.1 Observasi**

Observasi merupakan aktivitas pengamatan secara sistematis terhadap objek penelitian untuk memperoleh data penelitian dengan menggunakan semua indera. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, peneliti dapat menggunakan catatan maupun rekaman. Observasi dapat bersifat partisipatoris, yaitu ketika peneliti turut bergabung dan melakukan aktivitas bersama objek pengamatannya

Dwi Ajeng Puspitaningrum, 2021

*ANALISIS MINAT BACA PADA SISWA SD KELAS TINGGI DI KABUPATEN PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(kelaspinter.id). Instrumen observasi untuk melihat bagaimana minat membaca siswa. Adapun aspek yang diamati dengan sesuai indikator minat baca. Untuk mengobservasi siswa dilakukan oleh peneliti dan guru.

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa**

No.	Indikator	Nomor Item
1.	Kesenangan membaca	1,2
2.	Kesadaran akan manfaat bacaan	3,4,5,6,7
3.	Frekuensi membaca	8,9
4.	Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	10,11,12,13

**Tabel 3. 2 Lembar Observasi Minat Baca Siswa**

**OBSERVASI SISWA**

**Identitas Siswa**

1. Nama siswa :
  2. Kelas :
- SL : Selalu**  
**S : Sering**  
**KK : Kadang-kadang**  
**HTP : Hampir tidak pernah**  
**TP : Tidak Pernah**

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor				
			5 (SL)	4 (S)	3 (KK)	2 (HTP)	1 (TP)
Minat baca siswa	Kesenangan membaca	1. Siswa membaca dengan kemauan sendiri					
		2. Siswa mempunyai perasaan senang ketika membaca					



Kesadaran akan manfaat bacaan	3. Siswa memiliki tujuan membaca						
	4. Siswa ingin membaca karena kesadaran akan manfaat bacaan						
	5. Siswa menyediakan lembaran catatan sebelum membaca						
	6. Siswa mencatat bahan pokok						
	7. Siswa merasa rugi bila tidak membaca satu hari						
	Frekuensi membaca	8. Siswa membaca buku di sekolah ketika ada kesempatan					
		9. Siswa membaca buku pelajaran di rumah					
Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	10. Siswa sering membeli buku						
	11. Siswa mempunyai jumlah buku bacaan lebih dari 3 buku dalam seminggu						

		12. Siswa memiliki buku bacaan yang sering dibaca					
		13. Siswa membawa buku bacaan ke sekolah					
Jumlah Skor Perolehan							
Jumlah Skor Maksimal							
Persentase = $\left(\frac{JSP}{JSM}\right) \times 100$							

### **Skor Keseluruhan**

- SL (Selalu) :
- S (Sering) :
- KK (Kadang-Kadang) :
- HTP (Hampir Tidak Pernah) :
- TP (Tidak Pernah) :

**Tabel 3. 3 Kriteria Hasil Persentase Skor Observasi Minat Baca Pada Siswa SD Kelas Tinggi**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>
86-100	Sangat Tinggi
76-85	Tinggi
56-75	Sedang
10-55	Rendah

Adapun hasil penskoran tersebut dapat diketahui dengan kualifikasi dan dikonversikan (Hamzah, 2014: 279) dengan rumus menjadi sebagai berikut:

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara pewawancara (peneliti) dengan terwawancara (narasumber) mengenai suatu persoalan atau masalah yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden atau informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Wawancara digunakan untuk menggali informasi atau persepsi subjektif dari informan terkait topik yang ingin diteliti. Peneliti sebelumnya harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara terlebih dahulu. Serupa dengan kuesioner, pertanyaan wawancara perlu diujikan kemampuannya supaya peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan (kelaspinter.id).

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa**

No.	Indikator	Nomor Item
1.	Kesenangan membaca	1,2
2.	Kesadaran akan manfaat bacaan	3,4,5,6
3.	Frekuensi membaca	7,8
4.	Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	9,10,11,12

**Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara**

No.	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
1.	Kesenangan membaca	Membaca dengan kemauan sendiri	1. Apakah kamu membaca dengan kemauan sendiri?
		Perasaan senang ketika membaca	2. Apakah kamu merasa senang ketika kamu membaca?
2.	Kesadaran akan manfaat bacaan	Memiliki tujuan membaca	3. Apakah kamu memiliki tujuan

			membaca setiap kamu membaca?
		Membaca karena kesadaran akan manfaat bacaan	4. Apakah alasan kamu membaca?
		Menyediakan lembaran catatan sebelum membaca	5. Apakah kamu menyediakan lembar catatan sebelum membaca dan mencatat bahan pokok yang penting dari hal yang kamu baca?
		Mencatat bahan pokok	
		Merasa rugi bila tidak membaca satu hari	6. Apakah kamu merasa rugi ketika kamu tidak membaca satu hari?
3.	Frekuensi Membaca	Membaca buku di sekolah ketika ada kesempatan	7. Apakah kamu memiliki waktu yang kamu luangkan untuk membaca dalam seminggu?
		Membaca buku pelajaran di rumah	8. Apakah kamu membaca buku pelajaran di rumah setiap hari?

4.	Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca	Sering membeli buku	9. Apakah kamu membeli buku bacaan setiap bulan?
		Jumlah buku bacaan lebih dari 3 buku dalam seminggu	10. Apakah kamu membaca lebih dari 3 buku bacaan dalam seminggu?
		Buku bacaan yang sering dibaca	11. Buku bacaan apakah yang sering kamu baca?
		Membawa buku bacaan ke sekolah	12. Apakah kamu membawa buku bacaan selain buku pelajaran ke sekolah?

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bagdan dan Biklen dalam Moeong (2006, hlm.248) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan dengan jalan berkerta dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menumukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono (2008, hlm.91) menggunakan langkah-langkah yaitu:

#### 3.6.1 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pertama yaitu melakukan pengamatan di SD Negeri 2 Munjul Jaya. Peneliti mencatat semua data yang diperoleh ke dalam catatan lapangan yang berisi apa yang didengar, dilihat, dialami, dirasakan, dan semua tentang apa yang dijumpai selama penelitian. Yang dimana semua ini merupakan bahan pengumpulan data untuk tahap selanjutnya yaitu dilakukan observasi,

wawancara, dan dokumentasi tentang minat baca pada siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas V di SD Negeri 2 Munjul Jaya.

### **3.6.2 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal penting, memfokuskan ke dalam tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Pada saat wawancara, peneliti membuat sebuah catatan. Catatan tersebut kemudian dikumpulkan sampai banyak, kemudian dipilih catatan yang dianggap paling relevan terkait minat baca pada siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas V di SD Negeri 2 Munjul Jaya.

### **3.6.3 Penyajian Data**

Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data pertama dengan memberikan dekripsi hasil penelitian yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Dari data yang telah disajikan kemudian dibahas dan ditafsirkan berdasarkan teori-teori yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai bagaimana minat baca siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas V di SD Negeri 2 Munjul Jaya.

### **3.6.4 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan terakhir dalam analisis data penarikan kesimpulan berupa kegiatan. Dalam pengolahan data peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen pada data yang telah terkumpul dan mencari arti dari penjelasannya untuk disusun ke dalam pola-pola hubungan tertentu yang sudah dipahami dan ditafsirkan. Kemudian data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban yang benar atas permasalahan penelitian yaitu tentang minat baca siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas V di SD Negeri 2 Munjul Jaya.